



FALSAFAH PENDIDIKAN PANCASILA

Imam Gunawan



Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia berakar pada pandangan hidup bangsa yakni Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup menata kehidupan bangsa, termasuk di dalamnya pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 2 menyatakan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

KAJIAN FILSAFAT TENTANG PANCASILA

Ontologi

Aspek	Deskripsi
Ketuhanan Yang Maha Esa	Asas dan sumber ada (eksistensi) kemakhlukan dan kesemestaan
Kemanusiaan	Kemanusiaan bangsa bercirikan adil dan beradab
Persatuan Indonesia	Memiliki keberagaman yang tinggi, tetap dalam satu kesatuan dan terpadu
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan	Kebersamaan menyelesaikan masalah, secara musyawarah dan atau perwakilan
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Keseimbangan antara hak dan kewajiban

Epistemologis

Manusia secara kodrati memiliki potensi untuk berpengetahuan, mengolah, dan mengembangkannya. Manusia memiliki potensi untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran, karena sejak lahir telah memiliki anugerah kelengkapan rohani dari Tuhan yakni akal budi.

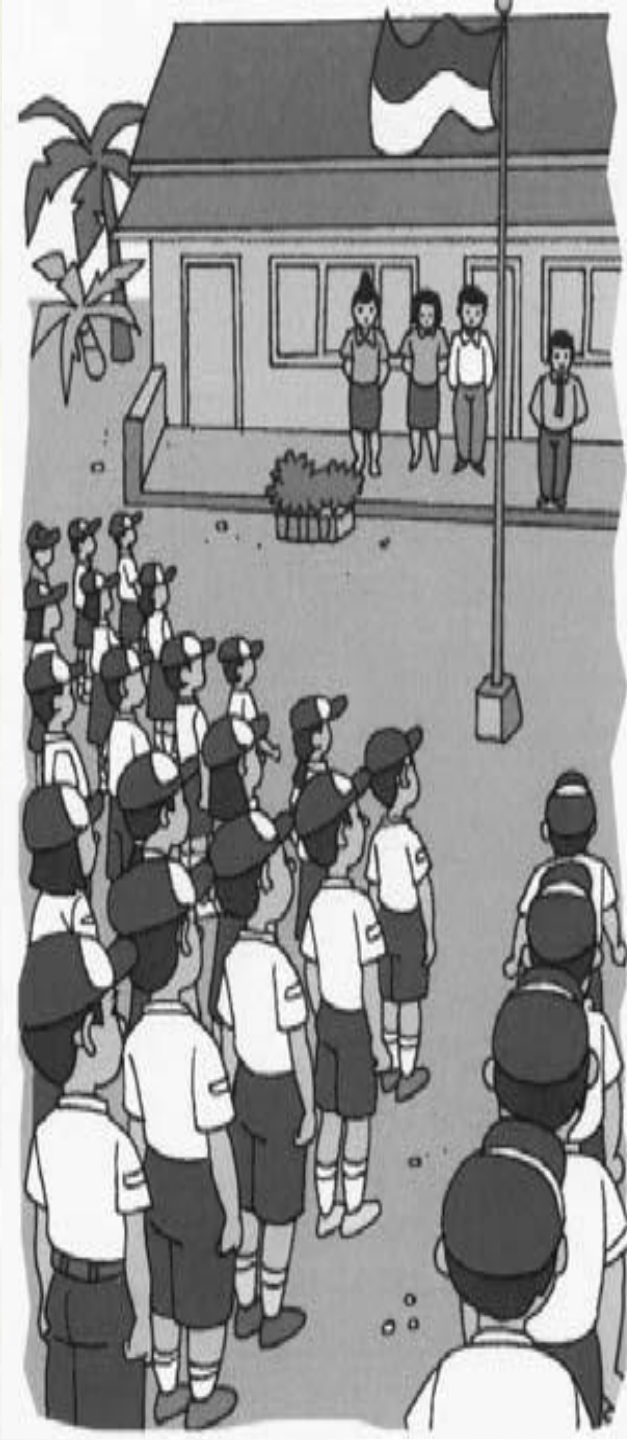
Manusia berupaya mencari pengetahuan dan kebenaran yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber, yakni: intuisi, rasional, dan empiris. Konstruksi pengalaman dan pengetahuan manusia secara hierarkis mencakup: dunia realitas, dunia ilmiah, dunia nilai filosofis, dan dunia nilai religius.



Aksiologis

Berdasarkan sudut pandang etika, Pancasila merupakan seperangkat nilai, hasil pemikiran putra bangsa, berfungsi sebagai landasan untuk menyelenggarakan kehidupan bernegara sesuai dengan kepribadian bangsa.

Berdasarkan sudut pandang moral, Pancasila merupakan seperangkat nilai yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku bagi bangsa, merupakan norma kehidupan yang harus dilaksanakan.



Aksiologis Pancasila

Aspek	Nilai
Ketuhanan Yang Maha Esa	Ketuhanan merupakan nilai teragung dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat bagi seluruh rakyat Indonesia
Kemanusiaan	Sifat hakiki manusia, sesuai dengan moral
Persatuan Indonesia	Suatu kemauan seluruh rakyat Indonesia, yang berdampak tercapainya kemerdekaan dalam segala bidang
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan	Nilai kehidupan didasari oleh kepentingan rakyat. Kehidupan demokrasi mengakui eksistensi manusia, berbuat tidak semaunya tetapi dibatasi berbagai faktor (dirinya sendiri, orang lain, alam sekitar, dan Tuhan)
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Keadilan merata bagi seluruh rakyat Indonesia, merupakan tuntutan yang luhur

IMPLIKASI FILSAFAT PANCASILA BAGI PENDIDIKAN

Tujuan Pendidikan

Sudut pandang aksiologis tujuan pendidikan nasional ialah:

- 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan;**
- 2. Manusia berkeperimanusiaan yang adil dan beradab (perilaku);**
- 3. Berkemampuan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia;**
- 4. Demokratis, hidup bermasyarakat dengan pengakuan terhadap eksistensi manusia;**
- 5. Berkeadilan sosial yang adil, seimbang antara hak dan kewajiban.**





Sudut pandang epistemologis tujuan pendidikan nasional ialah:

- 1. Menghasilkan manusia berpengetahuan, mampu mengolahnya, dan mengembangkannya;**
- 2. Menghasilkan manusia yang mampu mencari pengetahuan dan kebenaran melalui berbagai sumber (intuisi, rasional, dan empiris);**
- 3. Menghasilkan manusia berpengalaman dan berpengetahuan secara hierarkis mencakup: dunia realitas, dunia ilmiah, dunia nilai filosofis, dan dunia nilai religius;**
- 4. Menghasilkan manusia yang terampil dalam menghadapi dunia realitas, sehingga mencapai kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara kehidupan nyata dan rohaniah, kehidupan dunia dan akhirat.**

Kurikulum

- Berasal dari Bahasa Latin, *curere* (kata kerja) yang kata bendanya *curriculum*, mengandung makna: (1) lari cepat, pacuan, balapan kereta, berkuda; (2) satu kali perjalanan tanpa henti; dan (3) jalan kehidupan (Webster's New Dictionary, 1964)
- The curriculum is all course of study given in an educational institution (Webster's New Dictionary, 1964)
- Traditionally, the curriculum has meant the subject taught in school, or the course of study (Ragan, 2005)
- The curriculum is looked upon as being composed of all the actual experiences pupils have under school direction, writing a course of study becomes but small part of curriculum program (Spears, 2006)
- Curriculum is the strategy which we use in adapting this cultural heritage to the purpose of the school (Lee dan Lee, 2009)
- Curriculum is a specialized learning environment deliberately arranged for directing the interest and abilities of children toward effective participation in the life of the community and the nation (Ragan, 2005)

KURIKULUM SEBAGAI SUATU RENCANA

DESAIN KURIKULUM

**Komponen Desain: Tujuan,
Proses, Evaluasi**

**Macam-macam Desain :
Berdasarkan fokus, Waktu,
Lingkup**

**Pengembangan Desain,
Media, Sumber, Peralatan**

**Penyusunan Alat Evaluasi
& Pengukuran**

IMPLEMENTASI KURIKULUM

Model-model Implementasi

Model-model Inovasi

Optimasi Implementasi

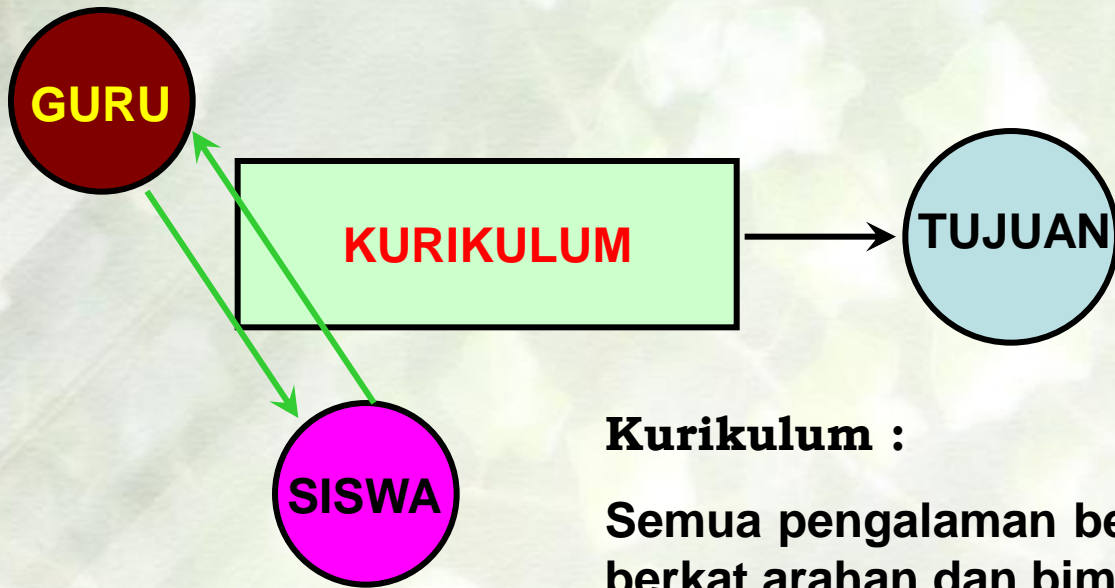
EVALUASI KURIKULUM

Model-model Evaluasi

**Teknik Evaluasi &
Pengukuran**

Penyempurnaan Kurikulum

Interaksi Pendidikan



Kurikulum :

Semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa berkat arahan dan bimbingan dari sekolah

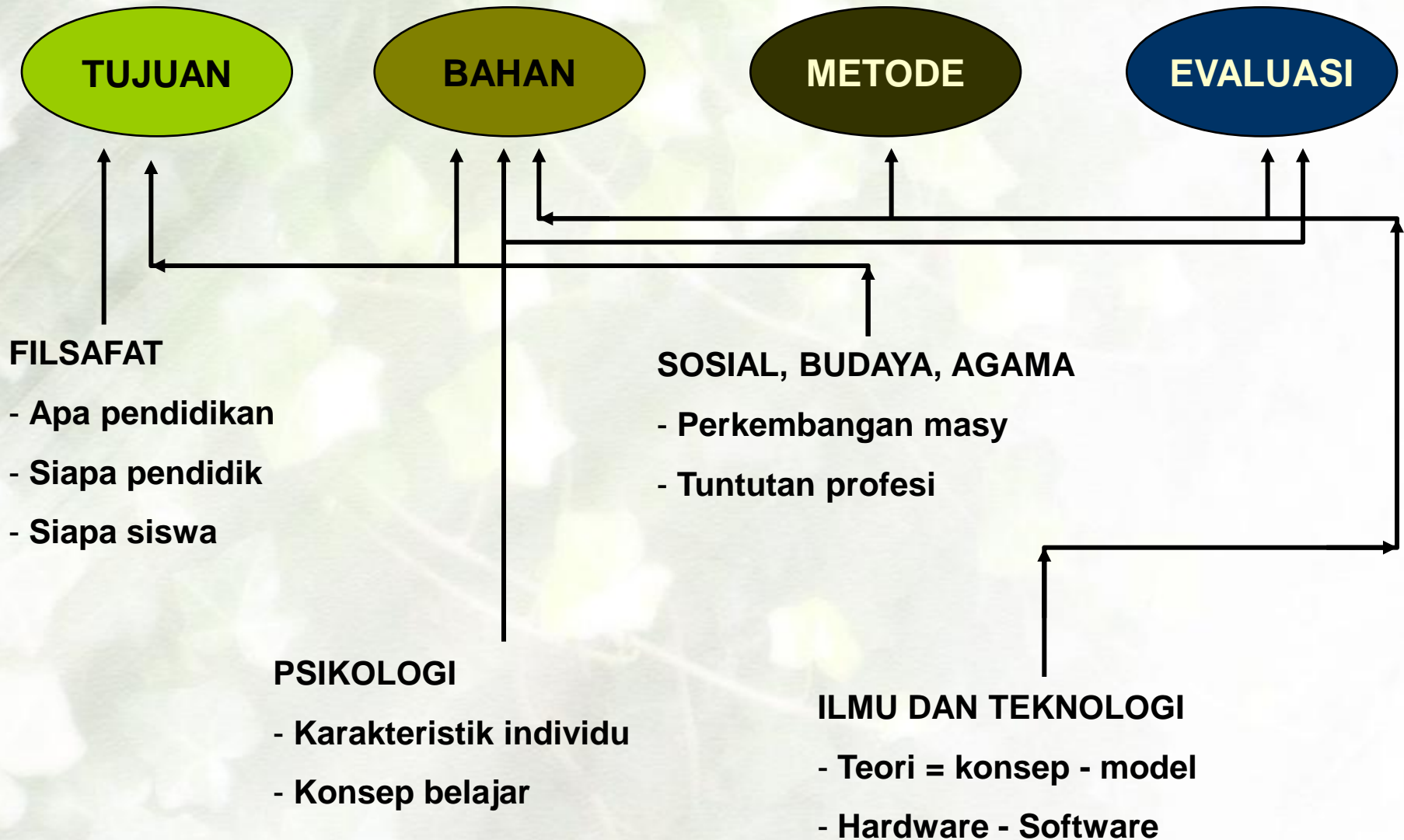
Kurikulum Tertulis

Tujuan – Isi – Proses Evaluasi
Prota – Promes – Silabus – RPP
Handout – modul – buku
Program pembelajaran: audio-
video-komputer-film

Kurikulum Perbuatan

Mendidik – mengajar – melatih –
membimbing
Belajar di kelas-luar kelas/sekolah
Latihan-praktik
Kenaikan kelas

Landasan Kurikulum



Kurikulum tak hanya menjabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kurikulum di dalamnya segala kegiatan yang bersifat pedagogis (mendidik).



Materi pendidikan harus mencakup:

- 1. Pengetahuan yang diperoleh dan bersumber dari wahyu (agama);**
- 2. Pengetahuan yang diperoleh dan bersumber dari intuisi, yakni ilmu humaniora, seni, sastra;**
- 3. Pengetahuan rasional, untuk mengembangkan daya nalar peserta didik secara rasional, filsafat, logika, dan matematika;**
- 4. Pengetahuan empirik, berupa pengetahuan yang bersumber dan diperoleh melalui pengalaman, temuan ilmiah, yang berkaitan dengan alam dan sosial;**
- 5. Pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup, tak hanya mendapatkan pencaharian hidup, melainkan proses peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam segala aspek kehidupan yang dihadapinya.**



Pendidikan adalah suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain.

Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan *sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief)* manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya.

Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.

IG

Jangan bersedih.....!!

Kita akan bertemu lagi minggu depan

Terima Kasih

